

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ajaran Islam menyentuh segala aspek kehidupan manusia, tidak ada persoalan manusia yang tidak luput dari perhatian Islam, termasuk masalah pendidikan, baik itu pendidikan dalam pembahasan duniawi maupun pembahasan ukhrawi. Sesuai dengan syari'at yang ada dalam Islam, manusia sangat membutuhkan pendidikan, agar menjadi manusia yang sejahtera dunia dan akhirat. Dalam hal ini manusia bisa mendapatkan bermacam-macam ilmu demi menghadapi kehidupan melalui pendidikan yang dijalannya (Abuddin Nata, 2010: 103).

Menurut Islam, pendidikan haruslah menjadikan seluruh manusia yang menghambakan kepada Allah Swt. Maksud menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah Swt. Islam menghendaki agar manusia mampu merealisasikan tujuan hidupnya sebagaimana yang telah digariskan oleh Allah Swt. Tujuan hidup manusia adalah beribadah atau mengabdikan kepada Allah Swt. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Adz-Zariyat/51:56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Dan tidak aku ciptakan jin dan manusia kecuali untuk beribadah kepada-Ku* (Q.S Adz-Zariyat: 56) (Kementerian Agama RI, 2017).

Ayat tersebut menjelaskan bahwa manusia diciptakan oleh Allah Swt. semata-mata hanya untuk beribadah dan mengabdikan kepada Allah. Selain itu Allah Swt. juga memerintahkan kepada kita untuk mengerjakan segala perintah-Nya dan meninggalkan segala larangan-Nya. Sikap keberagaman seorang anak tergantung pada pembinaan yang diberikan kepada mereka, apalagi bagi anak usia remaja yang mulai mengenal lingkungan lebih luas dari lingkungan keluarganya. Dengan demikian,

pembinaan yang paling urgen adalah aspek keagamaan sehingga akan terbentuk remaja yang beriman, bertaqwa, beramal saleh dan dimanifestasikan dalam tingkah lakunya.

Soetjiningsih menyatakan bahwa masa remaja adalah masa perkembangan yang dinamis dalam kehidupan seorang individu. Masa ini merupakan periode transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa yang ditandai dengan kecepatan pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental, emosional, serta sosial (Soetjiningsih, 2004). Menurut Hurlock, masa remaja dimulai dengan masa remaja awal 12-15 tahun, masa remaja tengah (15-18 tahun, dan masa remaja akhir 18-21 (Hurlock, 2011). BKKBN menyebutkan remaja adalah orang muda (*young people*) yang berusia 10-24 tahun (BKKBN, 2019).

Yudrik Jahja menyebut masa ini hampir selalu merupakan masa-masa sulit bagi remaja dan orang tua (Yudrik Jahja, 2015). Masa krisis bagi remaja akan ditandai dengan kecenderungan munculnya kenakalan. Pada kondisi tertentu kenakalan tersebut akan menyebabkan perilaku yang menyimpang, akhlak yang buruk (Kartini Kartono, 2005). Masa krisis remaja ini menandakan lemahnya pendidikan Islam yang didapati oleh remaja.

Pendidikan Islam bagi remaja tentunya berdasarkan kepada apa yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw. sebagai suri tauladan terbaik dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam persoalan pendidikan Islam. Hal ini dinyatakan oleh Allah melalui firman-Nya dalam Q.S Al-Ahzab/33: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: *Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S Al-Ahzab: 21) (Kementrian Agama RI, 2017).*

Tafsir Al Mishbah menjelaskan bahwa ayat di atas mengarah kepada orang-orang yang beriman, memuji sifat mereka yang meneladani Nabi Saw. Ayat diatas menyatakan: Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah yakni Nabi Muhammad Saw. suri tauladan yang baik bagi kamu yakni bagi orang yang senantiasa mengharap kasih sayang Allah dan kebahagiaan hari kiamat, serta teladan bagi mereka yang berdzikir mengingat kepada Allah dan menyebut nama-Nya dengan banyak, baik dalam suasana susah maupun senang (M.Quraish Shihab, 2002).

Berdasarkan hasil Sensus Penduduk tahun 2023, jumlah remaja atau penduduk usia 10-24 tahun di Kota Padang Panjang adalah sebesar 14.531 jiwa atau 24,7% dari keseluruhan jumlah penduduk Kota Padang Panjang yang jumlahnya sebesar 58.627 jiwa. Jumlah remaja tersebut, terdiri dari 7552 jiwa laki-laki (52%) dan 6985 jiwa perempuan (48%) (BPS, 2023). Jumlah remaja yang cukup besar ini tentunya memerlukan perhatian dari berbagai pihak, baik pemerintah maupun masyarakat. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah masa perubahan dari anak-anak menuju dewasa yang mempunyai masalah kompleks seiring masa transisi yang dialaminya (Abuddin Nata, 2018).

Banyak kasus-kasus yang telah terjadi pada remaja yang ada di Indonesia terlebih lagi di kalangan pelajar yang menandakan krisisnya pendidikan Islam yang dimiliki oleh kalangan remaja, salah satu peristiwanya terjadi di Kota Padang Panjang. Kenakalan remaja berupa penyalahgunaan narkoba jenis sabu yang melibatkan 5 orang pelaku 2 diantaranya berusia remaja tertangkap basah disebuah rumah yang berlatar di Koto Panjang Kecamatan Padang panjang Timur pada tanggal 20 Juli 2024 Pukul 19.00 Wib. AKBP Donny Bramanto,S.I.K Kapolres Padang Panjang melalui Kasatres Narkoba AKP Yaddi Purnama menerangkan Kejadian bermula saat Sat Narkoba Polres Padang Panjang mendapatkan informasi dari masyarakat bahwa adanya peredaran narkoba jenis ganja, dan segera memerintahkan kepada personil

melakukan penyelidikan atas dugaan tersebut kemudian tertangkap kelima pelaku ER (35), IW (37), AZ (42), MB (20), FS (22) (Isril Naidi, 2024).

Putri, Ketua BKR Rahmah saat diwawancarai tanggal 24 April 2024 menjelaskan banyaknya permasalahan yang melibatkan remaja di Kelurahan Koto Panjang seperti pergaulan bebas, penyalahgunaan alat komunikasi, penyalahgunaan narkoba, tidak bisa baca tulis Al-Qur'an, prestasi belajar yang menurun, pelanggaran aturan jam malam dan lain sebagainya. Permasalahan ini harus segera ditindak lanjuti agar tidak semakin banyak remaja generasi muda yang lemah akan pendidikan Islam dan terjerumus kedalam kenalan remaja yang dapat merugikan masyarakat sekitarnya. Hal ini tentunya menjadi perhatian bagi seluruh kalangan masyarakat agar tidak semakin banyak dialami oleh remaja, salah satunya adalah perhatian bagi keluarga atau orang tua yang memiliki anak remaja di keluarganya.

Pendidikan keluarga adalah bimbingan atau pembelajaran yang diberikan terhadap anggota kumpulan suatu keturunan atau suatu tempat tinggal, yang terdiri dari suami atau ayah, istri atau ibu, anak-anak, dan lain sebagainya (Kadar, M.Yusuf, 2013: 150). Namun dalam kajian ini difokuskan kepada pendidikan keluarga (orang tua) itu kepada anak. Hal ini sebagaimana ayat Q.S Luqman/31: 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَبْنِي لَا تَشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Swt, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar (Q.S Luqman: 13) (kementerian Agama RI, 2017).*

Tafsir Al Mishbah mengatakan bahwa Surah Luqman ayat 13 memberikan penjelasan tentang Allah Swt. menceritakan tentang nasihat Luqman kepada anaknya dengan penuh kelembutan tanpa membentak, penuh kasih sayang dan dengan panggilan mesra kepada anaknya. Luqman memulai nasehatnya dengan menekankan perlunya menghindari perbuatan

mempersukutkan Allah Swt. Larangan ini sekaligus mengandung pengajaran tentang wujud dan ke-Eesaan Tuhan (M.Quraish Shihab, 2002).

Orang tua memiliki peranan penting dalam mendidik dan membina seorang anak, karena orang tua merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi seorang anak sampai remaja. Penelitian yang dilakukan oleh Endang Ekowati pada tahun 2021 tentang pengaruh perhatian orang tua terhadap akhlak remaja mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif perhatian orang tua terhadap akhlak remaja. Semakin besar perhatian yang diberikan orang tua kepada remaja maka semakin baik akhlak yang dimiliki oleh remaja.

Dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi remaja, orang tua harus memiliki keterampilan dan pemahaman bagaimana mendidik dengan baik. Ulfa Amirna selaku Kader BKR pada tanggal 24 April 2024 menyampaikan bahwa orang tua sudah melakukan pembinaan keIslaman remaja di rumah, seperti mengajarkan keimanan, mengajarkan anak shalat, sopan santun, bahkan diajarkan dari dari usia dini. Persoalannya, tidak semua orang tua memiliki pemahaman dan keterampilan bagaimana memberikan pendidikan Islam remaja dan tidak semua orang tua yang memiliki waktu penuh dalam melakukan pemantauan aktivitas remaja.

Orang tua bersikap tidak peduli dengan aktivitas yang dilakukan oleh anaknya, ada juga yang terlalu mengendalikan setiap kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak, sehingga anak tidak bebas berekspresi dan melakukan apa yang diinginkannya (Mukhtar Latif, dkk, 2013). Maka perlu mengoptimalkan komunitas orang tua untuk diberikan pemahaman tentang pola asuh dan memberikan pendidikan Islam kepada remaja. Salah satu komunitas tersebut adalah Bina Keluarga Remaja (BKR) yang dibina oleh BKKBN.

Bina Keluarga Remaja merupakan suatu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan

peningkatan kualitas remaja sebagai implementasi Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 Pasal 48 ayat 1 yang berisi mengenai kebijakan pembangunan keluarga, lebih lanjutnya tertera pada poin (b) yang menyebutkan: “Peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling, dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga.

Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan wadah yang tepat untuk melaksanakan bimbingan, pembinaan, dan memberikan pengetahuan kepada keluarga yang mempunyai remaja berusia 10-24 tahun. Selain itu BKR juga sebagai wadah komunikasi, interaksi, dan tukar pengalaman serta pemikiran antara keluarga yang sedang atau akan menghadapi masalah remaja sehingga bisa memberikan pandangan untuk memecahkan masalah secara bersama. Tujuan utama dari kegiatan BKR adalah meningkatkan pengetahuan orang tua dalam melakukan pembinaan terhadap remaja. Dengan adanya pengembangan kelompok BKR ini juga bisa membantu orangtua dalam memahami remaja, permasalahan remaja, dan cara berkomunikasi dengan remaja (BKKBN, 2015).

Kelompok BKR dibina secara bertingkat dari pusat hingga kelurahan/desa, termasuk salah satunya Rahmah di Kelurahan Koto Panjang. BKR Rahmah terletak di Kelurahan Koto Panjang Kecamatan Padang Panjang Timur Kota Padang Padang Panjang. BKR Kelurahan Koto Panjang ini terbentuk pada tahun 2011 oleh Dinas Sosial Kota Padang Panjang melalui Pemerintahan Kelurahan Koto Panjang. Tujuan dibentuknya BKR Kelurahan Koto Panjang untuk membantu peran orang tua dalam mendidik remaja, meningkatkan pengetahuan orang tua tentang penyelesaian masalah remaja, meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan produktivitas remaja, membantu remaja berperilaku sehat dan terhindar dari bergaulan bebas (Meli Yanti, 2025).

BKR Kelurahan Koto Panjang memiliki 3 Kader BKR yang mengelola setiap kegiatan terdiri dari satu orang Ketua dan 2 orang sebagai Sekretaris dan Bendahara BKR. BKR Kelurahan Koto Panjang memiliki

30 orang tua yang terdaftar sebagai sasaran BKR. Untuk lebih jelasnya, kepengurusan BKR peneliti lampirkan pada lampiran 2, 3 dan 5.

Wawancara dengan Ibu Putri selaku Ketua BKR tanggal 24 Januari 2025, menyampaikan bahwa pada tahun 2021 BKR Rahmah mendapatkan penghargaan juara 1 kategori Penyuluhan Peran Orang Tua dalam Tumbuh Kembang Remaja. Pada tahun 2022 mendapatkan penghargaan Juara 1 Kategori BKR Teraktif Tingkat Kota Padang Panjang. Perkembangan BKR Rahmah tentunya tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak, diantaranya Pemerintahan Kelurahan Koto Panjang, Kader dan anggota BKR serta, masyarakat Koto Panjang yang ikut serta mensukseskan setiap kegiatan dan program BKR Rahmah Kelurahan Koto Panjang.

Pelaksanaan program kegiatan selalu dikoordinasikan bersama Pemerintahan Kelurahan, sehingga memang setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh BKR Rahmah selalu difasilitasi oleh Kelurahan Koto Panjang. Kegiatan BKR Kelurahan Koto Panjang berupa kegiatan penyuluhan materi, kegiatan konseling orang tua, kegiatan kunjungan rumah menjadi program rutin setiap tahun dan kegiatan sosial yang menjadi program tambahan dalam segala bentuk kegiatan. BKR Rahmah juga aktif mengikuti setiap undangan kegiatan yang ada di Kelurahan Koto Panjang, baik dari lembaga organisasi maupun kegiatan dari masyarakat umum. Program BKR Kelurahan Koto Panjang lebih jelasnya dapat dilihat lampiran 4.

BKR Kelurahan Koto Panjang yang menjadi bagian dari lembaga kemasyarakatan yang diharapkan mampu membantu orang tua dalam membina dan memberikan pendidikan Islam kepada remaja sehingga menjadi lebih baik terutama bagi remaja di wilayah Koto Panjang Kota Padang Panjang ini. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti **“Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Kegiatan Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”**

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan Islam dalam Keluarga Melalui Kegiatan Bina Keluarga Remaja di Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”?

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi batasan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan penyuluhan materi Bina Keluarga Remaja
- b. Kegiatan konseling orang tua Bina Keluarga Remaja
- c. Kegiatan kunjungan rumah Bina Keluarga Remaja
- d. Kegiatan sosial Bina Keluarga Remaja

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah: “Untuk mengetahui upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam keluarga melalui kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) Kelurahan Koto Panjang Kota Padang Panjang”.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan penyuluhan materi Bina Keluarga Remaja
- b. Mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan konseling orang tua Bina Keluarga Remaja
- c. Mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan kunjungan rumah Bina Keluarga Remaja
- d. Mendeskripsikan dan menganalisis kegiatan sosial Bina Keluarga Remaja

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, diharapkan penelitian dapat bermanfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat menambah wawasan mengenai upaya peningkatan kualitas pendidikan Islam dalam Keluarga melalui kegiatan Bina Keluarga Remaja (BKR) Koto Panjang.

b. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru dalam dunia pendidikan, sehingga saat turun ke lapangan dapat menerapkan wawasan dan pengetahuan tersebut yang sudah diperoleh saat penelitian.
- b. Bagi BKR Kelurahan Koto Panjang, agar dapat dimanfaatkan sebagai referensi dan sebagai bahan evaluasi serta masukan dalam setiap kegiatan Bina Keluarga Remaja.
- c. Bagi peneliti yang akan datang, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam khususnya yang berkenaan dengan kegiatan Bina Keluarga Remaja dalam mengupayakan peningkatan kualitas pendidikan Islam pada remaja.

D. Definisi Operasional

1. Upaya Peningkatan Kualitas

Upaya peningkatan kualitas didefinisikan sebagai serangkaian tindakan dan kegiatan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk meningkatkan mutu atau kualitas sesuatu, seperti pendidikan, pelayanan, atau produk, melalui perbaikan proses, peningkatan kemampuan sumber daya manusia, dan penerapan teknologi (Suharno R., 2018). Konteks penelitian ini, upaya peningkatan kualitas dapat berarti serangkaian kegiatan yang dilaksanakan untuk meningkatkan

pengetahuan, kesadaran, dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

2. Pendidikan Islam dalam Keluarga

Pendidikan secara etimologi berasal dari kata didik kemudian kata ini mendapat imbuhan me- sehingga menjadi mendidik, artinya memelihara dan memberi latihan (Kamus Besar Bahasa Indonesia, III, 2007: 263). Pendidikan secara terminology adalah daya upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (karakter) pikiran (intellect) dan tubuh anak (Muclas, 2013:33).

Islam secara etimologi berasal dari bahasa Arab yaitu dari kata *salima* yang mengandung arti selamat, sentosa dan damai. Islam adalah suatu agama yang berisi suatu ajaran tentang tata cara hidup yang dituangkan Allah kepada umat manusia melalui para Rasulnya sejak dari Nabi Adam AS sampai kepada Nabi Muhammad Saw. (Zakiah Daradjat, 1995: 60).

Keluarga adalah “umat kecil” yang memiliki pimpinan dan anggota, mempunyai pembagian tugas dan kerja, serta hak dan kewajiban bagi setiap anggotanya (Quraish Shihab, 2007: 399).

Pendidikan Islam dalam keluarga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses pendidikan yang dilakukan keluarga (orang tua) dalam usaha membina dan membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran Islam.

3. Bina Keluarga Remaja

Bina Keluarga Remaja merupakan salah satu program yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya menciptakan ketahanan keluarga dan mewujudkan peningkatan kualitas remaja (BKKBN, 2019). Bina Keluarga Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan salah satu kegiatan strategis yang dilaksanakan Kader BKR dalam meningkatkan keterampilan keluarga dalam mendidik dan membina tumbuh kembang remaja melalui peran orang tua dalam keluarga.